

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
5E DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI
SMA NEGERI 6 LUBUKLINGGAU**

Muhamad Akip, Miftahul Janna, Sujarwo, Candres Abadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau,
Indonesia

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

muhammdaakip@gmail.com, miftahuljan92@gmail.com,

sujarwokusumo@gmail.com, candresabadi@gmail.com

Abstrak

Article History

Received :25-06-2023

Revised : 12-07-2023

Accepted:25-07-2023

Keywords:

*Learning Cycle 5e
and PAI Learning
Outcomes*

Learning is essentially very related to how to attract students' interest in an active learning process. Interest is a major factor in developing student potential and has a very large influence on activity and success in learning. Students who have an interest in Islamic Religious Education subjects will study seriously, such as being happy in taking lessons and studying diligently both at school and at home because there is a special attraction to Islamic Religious Education subjects. If they do not have an interest in learning, students will not have enthusiasm in learning and may even find difficulties in learning Islamic Religious Education. In the learning process there are three main components that influence each other, namely (1) learning conditions, (2) learning methods, (3) learning outcomes. The research that the researchers carried out was a type of Classroom Action Research (PTK) or Classroom Action Research. PTK is a study

that is relatively increasing, deepening, and improving and is carried out collaboratively. which is reflective by taking certain actions in order to improve and remember the quality of learning in the classroom aims to improve and improve the quality of lessons. .30%. Second, classically students who have completed learning from 35.30% pre-cycle and at the end of cycle II in this study students who obtained grades according to KKM reached 85.30%.

Pendahuluan

Pembelajaran salah satu kegiatan proses belajar kepada guru sebagai kunci dalam keberhasilan. Proses pendidikan harus mengembangkan fisik dan psikologi manusia. Oleh karena itu, pendidikan dapat memajukan bangsa dalam berbagai aspek. Proses pendidikan harus sejalan dengan proses pembelajaran yang ada pada suatu sekolah karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran menurut Hamza B Uno adalah “salah satu kegiatan dalam upaya kegiatan pembelajaran penghubung pendidikan baru pada pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh siswa(Uno, 2014)

Pendidikan merupakan kegiatan mendidik dan memberikan kepribadian murid baik yang sifatnya rohani dan jasmani. Beberapa pakar mengungkapkan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan yang dapat merubah perilaku seseorang atau kelompok manusia atau menjadikan lebih dewasa dengan proses pendidikan dari yang tidak paham menjadi paham dan memberikan edukasi keterampilan dan mental yang sejalan dengan harapan pemerintah (Saputro & Wijayanti, 2021) Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 nomor 20 pendidikan ialah kegiatan dalam mencapai kondisi pembelajaran diharapkan peserta didik dapat aktif dan menggali potensi dalam mencapai kekuatan spritual keagamaan, tingkah laku kecerdasan emosional serta skill yang diperlukan dirinya masyarakat dan bangsa (Nuryadin, 2015). Pendidikan adalah Suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. “Tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti

salam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan (Subroto, 2010)

Kemauan salah satu tujuan utama untuk pengembangan skill murid dan memiliki faktor yang sangat baik dalam kegiatan kesuksesan belajar anak murid yang memiliki keinginan pada mata pelajaran PAI maka anak murid tersebut akan menjadi anak yang berhasil. Baik dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas dan lain sebagainya apabila tidak ada kemauan maka anak murid tersebut tidak semangat belajarnya hal inilah yang akan menjadi salah satu faktor dalam mengikuti proses belajarnya dengan demikian bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting (Trianto, 2009) kebutuhan dalam pendidikan itu sangat penting yang akan memberikan prioritas utama mulai awal kehidupan manusia. (Nuryati & Darsinah, 2021)

Guru merupakan simbol keberhasilan dalam mendidik anak didiknya karena banyak siswa atau murid itu lebih terpengaruh dengan sikap atau gaya gurunya di sekolah artinya jika proses belajar dan pembelajaran berhasil maka gurunya dikatakan berhasil (Asnawi, 2012)

Sebuah pernyataan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan itu akan di dapat dari menghafal serta berfokus pada seorang guru dan metode ceramahnya (Muthrofin, 2021). Berdasarkan observasi yang di peroleh dari informen SMA Negeri 6 Lubuklinggau pembelajaran di dalam kelas cenderung membosankan karena penyampaian pengetahuan atau *transfer of knowledge* tidak sesuai dengan jenjang siswa sehingga terkesan jenuh didalam kelas.

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas, namun pemakaian model pembelajaran pada umumnya masih terpaku pada satu metode saja yang membuat peserta didik mengalami kejenuhan dan bosan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menggunakan model atau metode ceramah. pada proses pembelajaran langsung, maka situasi belajar mengajar lebih cenderung pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif didalam kelas karena pada saat guru berceramah dan menerangkan didalam kelas siswa hanya sekedar mendengarkan dan membuat siswa menjadi tidak bersemangat pada mata pelajaran tersebut sehingga siswa banyak yang mengantuk bahkan bermain dengan teman sebangkunya dan

tidak memperhatikan guru yang menjelaskan didepan (Maisaroh & Rostrieningsih, 2012)

Kondisi seperti ini tidak baik bagi siswa, karena tidak membuat siswa untuk berfikir kritis mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, kemudian hal ini akan berdampak pada minat belajar siswa. “ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.”(Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa permasalahan seperti dalam proses pembelajaran siswa yang cenderung pasif hanya menerima informasi dari guru dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta siswa tidak berusaha menguasai atau memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*, upaya menarik minat belajar siswa agar lebih menyenangkan, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dari sebelumnya, kemudian model pembelajaran *Learning Cycle 5e* adalah proses belajar yang memungkinkan murid memberikan konsep dan meyakinkan murid dalam pembelajaran, melindungi akan kesalahan konsep dan dapat berpeluang kepada peserta didik untuk menjalankan konsep yang dipelajari pada situasi baru . Model *Learning Cycle 5e* terdiri dari beberapa tahap, yaitu “libatkan (*Engage*), eksplorasi (*Explore*), penjelasan (*Explain*), elaborasi (*Elaboration*) dan evaluasi (*Evaluation*) (Putra, 2017). sehingga model pembelajaran yang menarik ini akan menjadi konsep utama peserta didik dalam mengeluarkan ide-ide baru yang ada, dan akan menarik minat peserta didik dalam belajar(Kristin & Rahayu, 2016). Dalam hal ini, peneliti lebih tertarik menerapkan Model *Learning Cycle 5e* di SMA karena penerapan model ini lebih berpusat dalam pembelajaran yang ada di SMA.

Dalam proses belajar mengajar disekolah, baik dari pembelajaran yang membosankan hingga pembelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa tersendiri karena penerapan pembelajaran yang ada masih menggunakan model ceramah yang membuat peserta didik merasa sulit memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada. Melihat kenyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi

pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar (Syaparuddin et al., 2020)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui *Refleksi* diri dalam upaya untuk memecakan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. (Sanjaya, 2009)

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi *Top Hit* dilingkungan para pendidik, karena jenis penelitian ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian Deskriptif maupun *Eksperimen*. “Jika jenis penelitian Deskriptif memaparkan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti, sedangkan penelitian eksperimen memaparkan sebab-akibat yang terjadi sesudah adanya perlakuan maka PTK dapat dikatakan merupakan gabungan dari keduanya.” (Arikunto, 2019) Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

Pembahasan

1. Pra tahap (Perencanaan)

Kegiatan yang dikerjakan pada tahap awal ialah sebagai berikut: (a).Melakukan uji pra tindakan pada murid Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 6 Lubuklinggau untuk memperoleh data awal dalam mengukur sejauh manapeserta didik mampu memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari, (b). Peneliti menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Hasil tes yang diikuti oleh siswa Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran agama dan akhlak semester genap terdapat dalam rpp yang terdiri dari proses siswa di sekolah, jadwal belajar kelas dan semester dan lain lain (d).Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan pada saat pembelajaran berlangsung,(e).Peneliti

menyiapkan instrumen penilaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis.

Pra tahap dilaksanakan pada hari selasa, 23 Mei 2023. Pembelajaran di laksanakan selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). Materi pokok yang di ajarkan adalah pelajaran Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Dari hasil yang di dapat ialah data dari pengamatan diperoleh yang mencerminkan keberhasilan belajar siswa. Data diperoleh bisa diamati pada kolom dibawah ini:

Tabel.1

Perolehan evaluasi pada murid pra tahap

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Nilai	2105
2	Rata-Rata	61,91%
3	Tuntas	12
4	Tidak Tuntas	22
5	Tuntas	35,29%
6	Tidak Tuntas	64,71%
7	Tertinggi	95
8	Terendah	30

Dilihat dari kolom diatas ini, memberikan bahwa angka terbaik yaitu pada pembelajaran Pendidikan agama dan akhlak materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina pada siswa kelas X MIPA 4 SMA NEGERI 6 Lubuklinggau ialah nilai terbaik 95 dan Nilai terkecil 30. angka rata-rata dapat dilihat 61,91%. Dan pra tahap jumlah murid yang berhasil berjumlah 12 murid (35,29%), sementara nilai yang terkecil 22 murid (64,71%).

Dari keberhasilan murid tersebut, penulis mengelompokkan dua kelompok yang terdiri angka yaitu nilai 70-100 dikatakan berhasil, sementara 1-69 termasuk kedalam kelompok tidak berhasil belum berhasil. Agar dapat jelas perhatikan kolom dibawah ini.

Tabel. 2
Kelompok nilai murid pra tahap

No	Nilai angka	F	Jumlah Persentase	Keterangan
1	70-100	12	35,29	berhasil
2	1-69	22	64,71	Belum berhasil
Jumlah angka		34	100%	

Kolom 2 menunjukkan bahwa angka yang di dapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan akhlak dalam materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina pada siswa kelas X MIPA 4 SMA NEGERI 6 Lubuklinggau sebagian terdapat belum berhasil, yaitu pada kisaran 1-69 sebanyak 22 murid (64,71%). Sebagian kecil murid yakni 12 murid (35,29%) dengan jumlah angka 70-100. Maka kesimpulan dari uraian tersebut bahwa 35,2 murid tersebut berhasil dan 64,71% belum berhasil. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah untuk materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina dilihat pra siklus, memberikan hal-hal sebagai berikut: (1).menjelaskan bahwa murid belajar masih belum berhasil. Kesimpulan dari hasil belajar murid menjelaskan terdapat 12 murid (35,30%) yang dikelompokkan berhasil. (2).murid kurang berhasil dalam memahami pembelajaran. Seperti tidak ada murid yang aktif dan cenderung pasif. (3).keadaan kelas masih efektif dalam aktivitas selama proses belajar.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 30 Mei 2023. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Adapun penjelasan mengenai pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

(1). Mengidentifikasi permasalahan penelitian dan mencari solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Permasalahan yang peneliti temukan adalah rendahnya

prestasi belajar siswa. (2).Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model *Learning Cycle 5e*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dan didiskusikan bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X MIPA 4 SMA NEGERI 6 Lubuklinggau agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah. (3).Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik. (4).penulis memberikan dan mempersiapkan media pembelajaran yang efektif agar berjalannya proses dalam belajar. Media pembelajaran terdiri dari ; alat pembelajaran, buku panduan, atau latihan siswa. (5) penulis mempersiapkan berbagai kisi-kisi tulisan dalam hal jadwal, untuk menindak lanjuti dalam proses pengamatan dan lain-lain.

b. kegiatan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada Kegiatan Awal: (1).Peneliti membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas.(2). Penulis membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,(3).Penulis memberikan motivasi kepada peserta didik,(4). Penulis memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan. Kegiatan Inti :(1).Peneliti menjelaskan materi secara umum tentang Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.(2). Penulis mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis, gambar tersebut berisi tentang penerapan menjaga martabat manusia, menjauhi pergaulan bebas, dan zina, kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menentukan gambar yang tepat dalam materi pembelajaran yang dipelajari.(3). Siswa diberikan waktu untuk berfikir dan menemukan jawaban sendiri.(4).Penulis meminta siswa untuk mempersentasikan hasil dari diskusi mereka

sebelumnya.(5) setelah proses pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan Penutup: (1).Penulis memberikan soal *pos-test* kepada siswa.(2).Penulis mendampingi siswa membahas soal-soal Post Test yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.(3).Penulis mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.(4).mengakhiri proses pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan, guru menyampaikan pesan moral dan berdo'a bersama.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung kondisi kelas sudah terlihat cukup kondusif dan aktif semula siswa yang duduk diam dan tenang dalam pembelajaran, pada tahap I mulai aktif berkelompok, aktif mencari ide-ide dan gagasan dalam diskusi, meskipun telah terjadi peningkatan selama pembelajaran tetapi hasil observasi aktivitas siswa belum dikategorikan maksimal dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih binggung dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dan ada juga beberapa siswa masih terlihat malu-malu mempersentasikan hasil diskusi.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran berlangsung sudah ada perubahan peningkatan terhadap aktivitas siswa jika dilihat dari pertemuan sebelumnya pada Pra tahap, tetapi belum dikategorikan optimal sebab masih ada sedikit murid yang belum paham dalam penerapan model belajar *Learning Cycle 5e* sehingga peneliti harus memberikan perhatian lebih pada beberapa siswa dan untuk hasil belajar siswa pada tahap I masih rendah dan yang belum mencapai Kriteria nilai Ketuntasan Minimum sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan yaitu dengan melanjutkan siklus berikutnya. Tahap I dilaksanakan pada hari selasa, 30 Mei 2023. Pembelajaran dilaksanakan selama3 jam pelajaran (3x35 menit). materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Hasil yang di dapat

ialah hasil yang menunjukkan keberhasilan dalam belajar murid. Dilihat dari kolom ini.

Tabel 3
Pembelajaran Pada tahap Pertama

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Nilai	2375
2	Rata-Rata	69,85%
3	Tuntas	20
4	Tidak Tuntas	14
5	Tuntas	58,82%
6	Tidak Tuntas	41,18%
7	Tertinggi	90
8	Terendah	30

Tabel di atas, memberikan keterangan nilai terbaik yang didapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan akhlak materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina pada siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 6 Lubuklinggau adalah Nilai tertinggi 90 dan Nilai terendah adalah 30. Jadi nilai yang diperoleh 69,85% Pada tahap I jumlah murid yang berhasil berjumlah 20 murid (58,82%), sementara yang belum berhasil sebanyak 14 murid (41,18%). Dari hasil kelompok murid yang berhasil, penulis menjadikan 2 bagian yaitu 70-100 termasuk ke dalam kategori berhasil, sedangkan 1-69 dikelompokkan belum berhasil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Nilai murid Pada tahap I

No	Nilai Angka	F	Jumlah persentase	Keterangan
1	70-100	20	58,82	Tuntas
2	1-69	14	41,18	Tidak Tuntas
Total		34	100%	

Tabel di atas menunjukkan hasil yang didapatkan nilai-nilai yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan akhlak pada siswa kelas X MIPA 4 SMA NEGERI 6

Lubuklingga masih belum maksimal, dengan rentang angka 1-69 total 14 murid (41,18%). Sekelompok bagian murid 20 murid (68,82%) dengan rentang nilai 70-100. Jadi kesimpulannya menjelaskan bahwa 58,82% murid berhasil dan 41,18% murid belum berhasil. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5e* untuk materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina pada siklus I, menghasilkan hal-hal sebagai berikut: (1).perolehan yang di dapat dari belajar murid menjelaskan sudah ada 20 murid (68,82%) yang berhasil dalam proses belajarnya,(2).murid tampak mulai mampu mengikuti pembelajaran yang efektif dan kondusif, (3).Kondisi kelas cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023. pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Adapun penjejelasan mengenai pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan suatu pelaksanaan: (1).merumuskan permasalahan penulisan untuk mencari solusi yang baik dalam permasalahannya. Permasalahan penulis temukan ialah kurangnya semangat dalam belajar murid pada tahap pertama. (2). Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model *Learning Cycle 5e*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dan didiskusikan bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X MIPA 4 SMA NEGERI 6 Lubuklinggau agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.(3). Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik.(4). Penulis menyediakan media edukasi yang dikerjakan agar tercapainya kegiatan. media edukasi pembelajaran ini terbagi: alat tulis, buku panduan, dan kertas latihan siswa .(5).penulis menyediakan kisi-kisi seperti : format monitoring untuk memperhatikan situasi pembelajaran, kisi-kisi, agar bisa menilai proses pembelajaran.

b. Kegiatan

Pada tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* yang telah disusun dalam kegiatan awal, inti dan penutup.

Kegiatan Awal: (1).Memulai proses *transfer of knowledge* atau preses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yaitu mengajak anak untuk berdoa bersama (2). Peneliti membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajara yang ingin dicapai.(3). Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik.(4).Peneliti memberikan apersepsi mengenai materi yang akan di ajarkan.

Kegiatan Inti: (1). Menjelaskan materi secara umum tentang Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina.(2). Peneliti mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis, gambar tersebut berisi tentang penerapan menjaga martabat manusia, menjauhi pergaulan bebas, dan zina, kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menentukan gambar yang tepat dalam materi pembelajaran yang dipelajari (3) Siswa diberikan waktu untuk berfikir dan menemukan jawaban sendiri (4) Peneliti meminta siswa untuk mempersentasikan hasil dari diskusi mereka sebelumnya.(5) Melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil persentasi.

Kegiatan Penutup: (1).Membagikan soal *post-test* kepada siswa (2). Peneliti mendampingi siswa membahas soal-soal *Post-Test* yang telah dikerjakan. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.(3).Peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.(4).Mengucapkan salam dan berdo'a bersama

c. Pengamatan.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik, dari segala

kekurangan yang terdapat dalam model *Learning Cycle 5e* pada siklus I telah dapat di atasi. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran berlangsung dengan kondisi kelas yang kondusif dan aktif, siswa juga sudah memahami dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* yang telah peneliti terapkan dan beberapa siswa sudah terlihat percaya diri saat mempersentasikan hasil diskusi.

d. Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II ini peneliti lebih memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa sudah memahami model pembelajaran yang peneliti terapkan, hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa, pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan oleh karena itu siklus II di hentikan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juni 2023. pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina. Nilai angka yang didapatkan ialah nilai data dari perolehan yang di indikasikan meningkatnya cara belajar murid. Nilainya ini bisa dilihat pada kolom:

Tabel 5
Nilai Kelompok Murid Pada Tahap II

No	Keterangan	Angka
1	Jumlah Nilai	2900
2	Rata-Rata	85,30
3	Tuntas	29
4	Tidak Tuntas	5
5	Tuntas	85,30
6	Tidak Tuntas	14,70
7	Tertinggi	100
8	Terendah	50

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai terbaik yang didapatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Menjaga Martabat Manusia dengan

Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina. pada kelas X MIPA 4 SMA Negeri 6 Lubuklinggau yaitu angka terbaik 100 dan Nilai terkecil 50. Angka rata-rata diperoleh 85,30%. Pada tahap II sebanyak murid yang berhasil berjumlah 29 murid (85,30%), sementara yang belum berhasil berjumlah 5 murid (14,70%). Dari hasil yang dicapai, penulis membagi 2 jenis yaitu 70-100 termasuk kategori berhasil, sementara nilai 1-69 dikategorikan belum berhasil. Bisa dilihat dari kolom dibawah ini:

Tabel 6
Kategori Nilai Murid Pada Tahap II

No	Rentang Angka	F	Jumlah Persentase	Keterangan
1	70-100	29	85,30	Tuntas
2	1-69	5	14,70	Tidak Tuntas
Total		34	100%	

Kolom diatas menunjukkan keterangan perolehan angka murid tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina. pada kelas X MIPA 4 SMA NEGERI 6 Lubuklinggau sebagian besar nilainya sudah mencapai kisaran 70-100 berjumlah 29 orang (85,30%). siswa yang tidak tuntas di bawah KKM sebanyak 5 orang (14,70%).

Capaian terlaksananya dan gagalnya dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model *Learning Cycle 5e* untuk materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina pada siklus II, menghasilkan hal-hal sebagai berikut: (1). Akhir pelaksanaan belajar murid menerangkan bahwa 29 murid (85,30%) diperoleh keberhasilan belajar ,(2).murid menunjukkan keefektifan dalam belajarnya dilihat dari jumlah rentang angka keberhasilannya,(3). keadaan kelas sudah efektif dalam aktivitas secara proses belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* di SMA Negeri 6 dapat keaktifan siswa pada saat pembelajaran sedang dilaksanakan yang nampak dan mampu bersaing dengan kelompok nya demi memperoleh nilai tertinggi. Dalam penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) materi Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina pada siswa kelas X MIPA IV SMA Negeri 6 Lubuklinggau. nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes dari 61,91% mengalami peningkatan menjadi 85,30%. sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa dari 35,30% menjadi 85,30% siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Asnawi, M. (2012). Kedudukan dan Tugas, Oleh. Moh. Asnawi. *Kedudukan Dan Tugas Pendidikan Dalam Pendidikan Islam*, 23(juli), 36–52
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i2.28>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPSPada Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Maisaroh, -, & Rostrieningsih, -. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 157–172.
<https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571>
- Muthrofin, K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Kandungan Ayat Al-Quran Dan Hadits*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nuryadin, R. (2015). *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. K-Media.
- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1186>
- Putra, J. D. (2017). Learning Cycle 5e Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self-Regulated Learning Matematika. *PRISMA*, 6(1), 43–56.
<https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.27>
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). Tantangan Guru Abad 21 Dalam Mengajarkan Muatan Sbdp di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 51–59.

<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>

Subroto, S. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta Karya.

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.

Uno, H. B. (2014). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.